

Sosialisasi Tentang Alat Pelindung Diri kepada Pekerja Proses Pengolahan Minyak Kelapa Sawit PT. PAA (*Socialization of Personal Protective Equipment to Palm Oil Processing Workers at PT. PAA*)

Asrawi Asrawi¹, Endang Purnawati Rahayu², Harlen Tampubolon³

Universitas Hangtuah Pekanbaru, Riau^{1,2}, PT. PAA, Riau³

asrawipandesra@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 5 Maret 2024

Revisi 1 pada 14 Juni 2024

Revisi 2 pada 8 Agustus 2024

Revisi 3 pada 2 September 2024

Disetujui pada 9 September 2024

Abstract

Purpose: This community service is carried out with the aim of increasing workers' knowledge about personal protective equipment and increasing awareness about the use of personal protective equipment so that it can protect workers from work accidents. Community service activities are carried out at PT. PAA Bengkalis Regency from 27 November to 14 December 2023.

Methodology: The stages of implementing community service activities begin with a pretest, to measure the participants' abilities and understanding about knowledge of personal protective equipment (APD). Furthermore, several interventions were carried out, including outreach aimed at increasing workers' understanding and awareness about PPE. At the end of the program, a post test is carried out to determine the level of success in implementing service to workers.

Results: The results of the evaluation of the implementation of community service activities through pre-test and post-test show an increase in workers' understanding and concern for personal protective equipment (PPE).

Limitation: The limitations of this service are ongoing monitoring and evaluation which is not carried out directly by researchers, but by HSE officers.

Contribution: in this research is in the form of attitude change based on in-depth understanding. so that this effort allows attitudes and actions based on understanding to continuously. The limitations of this service are ongoing monitoring and evaluation which is not carried out directly by researchers, but by HSE officers.

Keywords: K3, PPE, Knowledge, Socialization, Risk

How to cite: Asrawi, A., Rahayu, A. P., Tampubolon, H. (2024). Sosialisasi Tentang Alat Pelindung Diri kepada Pekerja Proses Pengolahan Minyak Kelapa Sawit PT. PAA. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 3(1), 27-31.

1. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan kerja, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja yang bersumber dari potensi bahaya yang ada dapat dicegah. Selain menyebabkan kerugian langsung, kecelakaan kerja juga menyebabkan kerugian secara tidak langsung yaitu kerugian pada kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan dan lain-lain. Bila ini diabaikan, maka akan menimbulkan potensi kecelakaan dan kesehatan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan yang terjadi dapat menyebabkan kerugian yang besar baik material maupun non material (Soedirman, 2014).

Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 mendefinisikan yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) wajib diterapkan antara lain yaitu di industri minyak kelapa sawit. Salah satu upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja melalui Kesehatan dan keselamatan kerja. Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dapat dicegah dengan cara pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi. Menurut data International Labour Organization (ILO) 2,78 juta tenaga kerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% dari kematian ini diakibatkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7% di akibatkan oleh kecelakaan kerja.

Data dari BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2020 jumlah angka kecelakaan kerja di tempat kerja sebanyak 221.740 kasus, dan pada tahun 2018 mencapai 265.334 kasus. Penyebab utama dari kecelakaan kerja tersebut adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kalangan industri dan masyarakat, penerapan K3 seharusnya dianggap sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, namun masyarakat dan kalangan industri masih menganggapnya sebagai cost atau beban biaya (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Jumlah kecelakaan yang terjadi secara umum 80-85% disebabkan oleh faktor manusia, yaitu (Unsafe Action). Unsafe Action, yaitu tindakan yang salah dalam bekerja atau tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (Human Error), biasanya terjadi karena ketidak seimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Serta 20% disebabkan oleh Unsafe condition. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja serta meningkatkan kualitas tenaga kerja (T. Tarwaka, 2014)

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.8/MEN/VII/2010 pasal 2 menjelaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD sesuai standar SNI dan diberikan secara cuma-cuma ke pekerja. PT. PAA telah menyediakan alat pelindung diri seperti helm, sarung tangan, sepatu safety, alat pelindung pendengaran (ear muff), alat pelindung muka, kaca mata, alat pelindung badan (apron), dan masker. Alat pelindung diri tersebut telah dibagikan kepada setiap pekerja disemua stasiun kerja.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di PT. PAA, menggambarkan masih terdapat pekerja yang berada di beberapa stasiun tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri, seperti pada stasiun sortasi dan stasiun perebusan padahal pihak perusahaan telah menyediakan APD demi keselamatan dan keamanan pekerja itu sendiri. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Kepala bagian Produksi dan pekerja. Kondisi ini menurut peneliti para pekerja kurang mematuhi peraturan yang ditetapkan untuk memakai APD, kurangnya kepatuhan para pekerja dalam menggunakan APD disebabkan ketidaknyamanan saat memakai APD. Salah satunya Safety helmet, safety shoes dan sarung tangan pekerja karena panas dan kurang nyaman, sarung tangan yang terlalu tebal menyulitkan untuk memegang alat membuat para pekerja lebih merasa aman, nyaman terbiasa bekerja tanpa menggunakan sarung tangan, masker dan sepatu. terhadap manfaat penggunaannya, tidak menyadari akibat yang terjadi bagi yang tidak menggunakannya, padahal pihak perusahaan telah menyediakan Alat Pelindung Diri (APD), memberikan pengarahan tentang penggunaan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan pengabdian masyarakat di PT. PAA Simpang Bangko melalui sosialisasi K3 tentang Alat Pelindung Diri (APD) Duri dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja bahwa penting penggunaan Alat Pelindung Diri untuk menjaga keselamatan pekerja.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik proses pengolahan minyak kelapa sawit PT. PAA Jalan Lintas Duri-Dumai Desa Bumbung, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau pada tanggal 12 Desember 2023. Sasaran Sosialisasi ini adalah pekerja proses pengolahan minyak kelapa sawit menggunakan Instrument Power Point (PPT) dan Vidio.

Evaluasi kegiatan terdiri dari evaluasi input, proses, dan hasil. Evaluasi input dilakukan sebelum kegiatan dimulai yang meliputi ketersediaan instrument pengabdian, tenaga yang akan melaksanakan pengabdian, dana yang mencukupi, tempat pelaksanaan yang kondusif, serta sasaran pengabdian yaitu pekerja proses pengolahan minyak kelapa sawit. Evaluasi proses dilakukan sewaktu kegiatan berlangsung yaitu kelancaran kegiatan sesuai dengan rencana. Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yang dilihat dari output yang dihasilkan yaitu pengetahuan pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD).

Pre-test dan post test dilakukan secara lisan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pekerja terhadap materi yang disampaikan. Reward berupa hadiah menarik juga diberikan kepada pekerja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tanggal 12 Desember tahun 2023 di PT. Pelita Agung Agrindustri Simpang Bangko Duri. Jumlah Peserta sebanyak 20 orang yang mengikuti sosialisasi K3 tentang APD. Proses Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi kepada pekerja proses pengolahan minyak kelapa sawit dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama yaitu pembukaan dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Memberikan salam dan memperkenalkan diri
 - b. Menjelaskan tujuan sosialisasi
 - c. Menyampaikan Bahasan materi sosialisasi
- 2) Proses pelaksanaan kegiatan yaitu
 - a. Memberikan pretest dalam bentuk lisan
 - b. Edukasi materi dengan menjelaskan materi sosialisasi tentang APD
 - c. Evaluasi dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta
 - d. Post test tentang materi penyuluhan
- 3) Penutup
 - a. Menyimpulkan keseluruhan materi sosialisasi dan feedback
 - b. Menyampaikan ucapan terima kasih dan mengucapkan salam

Dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui sosialisasi tentang pentingnya dalam penggunaan APD kepada pekerja proses pengolahan minyak kelapa sawit. Sebagian besar antusias dalam mengikuti sosialisasi ini yang ditunjukkan kepada respon mereka selama sosialisasi dilakukan dan jawaban-jawaban yang mereka berikan pada saat evaluasi. Para pekerja juga diberikan reward berupa hadiah bagi yang dapat menjawab dengan benar.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi K3 Tentang Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 2. Materi Sosialisasi K3 Tentang Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 3. Pekerja sudah memakai APD dengan lengkap

Deskripsi Kegiatan Kegiatan sosialisasi alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja (Andriyanto, 2017) Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah sosialisasi diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan pekerja tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat signifikan karena bisa meningkatkan kesadaran pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai resiko yang ada di lingkungan kerja sehingga bisa mencegah terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Pengetahuan sangat berperan dalam perilaku penggunaan APD adalah pengetahuan tentang bahaya kerja dan pengetahuan tentang APD itu sendiri. Jika pekerja itu mengerahui bahaya kerja maka secara otomatis pekerja melakukan usaha untuk menghindari bahaya tersebut, salah satunya dengan menggunakan APD. Pengetahuan pekerja tentang APD akan mendukung pekerja untuk menggunakan APD selama bekerja (Geller, 2001). Alat pelindung diri adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja. Alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunaannya (Halajur, 2018). Didukung oleh hasil penelitian lain pengetahuan yang baik maupun kurang tidak selalu menyebabkan kedisiplinan untuk patuh menggunakan APD saat bekerja (Hastanti, 2004).

Alat pelindung diri termasuk semua pakaian dan aksesoris pekerjaan lain yang dirancang untuk menciptakan sebuah penghalang terhadap bahaya tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus tetap di kontrol oleh pihak yang bersangkutan, khususnya di sebuah tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) termasuk pakaian *affording* perlindungan terhadap cuaca yang dipakai oleh seseorang di tempat kerja dan yang melindunginya terhadap satu atau lebih resiko kesehatan atau keselamatan. Berdasarkan UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan ditetapkan syarat keselamatan kerja adalah memberikan perlindungan para pekerja. Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh ditempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku (Permenakertrans RI No. 8 tahun 2010).

Tujuan alat pelindung diri adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri memegang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja tetapi untuk perusahaan. Manfaat bagi tenaga kerja yaitu dapat bekerja dengan aman untuk terhindar dari bahaya-bahaya kerja, mencegah kecelakaan akibat kerja, memperoleh derajat kesehatan yang sesuai hak dan martabatnya sehingga tenaga kerja akan mampu bekerja secara aktif dan produktif. Manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan karena hasil produksi dapat terjamin baik jumlah maupun mutunya, penghematan biaya pengobatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja, menghindari terbuangnya jam kerja akibat absentisme tenaga kerja sehingga dapat tercapainya produktivitas yang tinggi dengan efisiensi yang optimal (P. Tarwaka & Bakri, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2010 Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan kerja, penggunaannya akan menjadi penting apabila potensi risiko kecelakaan kerja. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya walaupun telah mengetahui besarnya manfaat penggunaan APD (PISAU, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Suma'mur yang mengemukakan bahwa pekerja mengorbankan persyaratan K3 dengan menggunakan APD dan mengambil risiko terjadinya kecelakaan demi peningkatan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja masih terfokus pada hasil pekerjaan bukan pada keselamatan (Vesta, 2012).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2017), terdapat 27 orang petugas yang berperilaku baik, tetapi tidak patuh dalam penggunaan APD. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran petugas dalam penggunaan APD yang baik dan benar serta kurang menyadari bahwa tempat mereka bekerja sangat berisiko untuk menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara perilaku petugas IPSRS dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau.

4. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari Kegiatan sosialisasi ini kepada pekerja proses pengolahan minyak kelapa sawit PT. PAA Simpanng Bangko Duri ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat pelindung diri meliputi safety helmet, sarung tangan, Safety shoes, ear muff, face shield, kaca mata las, respirator dan alat pelindung badan (apron). Sosialisasi ini juga meningkatkan kesadaran pekerja bahwa pentingnya penggunaan APD dengan lengkap ketika melaksanakan kegiatan pekerjaan yang berisiko dan bisa mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Diharapkan pengabdian ini dijadikan wujud kepedulian terhadap pekerja yang bekerja pada kegiatan proses pengolahan minyak kelapa sawit dan mengurangi dampak kecelakaan kerja akibat kelalaian pekerja dalam bekerja.

Ucapan terima kasih

Terima Kasih kepada PT. PAA Simpang Bangko Duri, Pimpinan Pabrik yang telah memberikan izin terlaksananya pengabdian masyarakat, serta pembimbing lapangan dan pembimbing akademik dan pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan sosialisasi ini.

Referensi

- Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan predisposing factor dengan perilaku penggunaan apd pada pekerja Unit Produksi I PT Petrokimia Gresik. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 37-47.
- Geller, E. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*, Lewis Publishers. New York.
- Hastanti, R. (2004). Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian APD Pada Pekerja Konstruksi Bangunan: Skripsi.
- PISAU, K. K. K. P. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Krengseng Di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul.
- Soedirman, P. S. (2014). Kesehatan kerja dalam perspektif hiperkes & keselamatan kerja. *Jakarta: Erlangga*, 141-142.
- Tarwaka, P., & Bakri, L. S. (2010). *Ergonomi Industri Dasar-dasar pengetahuan ergonomi dan aplikasi di tempat kerja. Solo: Harapan Press Solo*.
- Tarwaka, T. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Edisi 2, C. ed: Harapan Press Surakarta, Surakarta.
- Vesta, E. (2012). Gambaran Persepsi Pekerja Tentang Risiko Kecelakaan Kerja di Departemen Produksi dan Utility PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai Tahun 2012. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 1(1), 14645.
- Yuliasari, W. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Ponorogo). Universitas Brawijaya.